

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Stres hospitalisasi merupakan suatu keadaan kritis pada anak, keadaan ini tercipta karena adanya peristiwa traumatik dan penuh stres yang dialami anak selama mengalami perawatan di Rumah Sakit. Apabila stress hospitalisasi ini tidak ditangani secepatnya maka dampaknya akan membuat anak menunjukkan perilaku penolakan terhadap tindakan perawatan serta pengobatan yang hendak diberikan, sehingga berpengaruh terhadap lamanya hari rawat, memperberat kondisi anak dan bahkan bisa menyebabkan kematian pada anak (Saputro & Fazrin, 2017). Reaksi seperti *ancietas* dan ketakutan akan adanya perpisahan dengan orang tua, serta kehilangan kontrol merupakan efek dari hospitalisasi yang bisa dirasakan anak baik disaat sebelum masuk, selama hospitalisasi bahkan setelah pulang (Kyle & Carman, 2015)

Berdasarkan data *World Health Organisation* (2012) dikatakan bahwa anak yang dirawat di Amerika Serikat baik usia *toddler*, prasekolah atau pun anak usia sekolah mencapai 3-10 %. Hingga tahun 2018 *WHO* menyatakan jumlah anak yang berusia di bawah 5 tahun yang harus menjalani perawatan Rumah sakit di negara Amerika Serikat berjumlah 58 % dari seluruh jumlah anak yang ada disana, dan 3-10% anak yang menjalani perawatan mengalami stres akibat hospitalisasi. Sedangkan di Jerman 3-7% anak usia prasekolah yang menjalani rawat inap juga mengalami stres akibat hospitalisasi. Stres hospitalisasi juga ditemukan pada anak usia prasekolah yang sementara dirawat di Kanada dan Selandia Baru dengan jumlah presentasi 10 % dari jumlah keseluruhan pasien anak yang dirawat.

Di Indonesia sendiri, berdasarkan data dari Kementrian Kesehatan (2015) angka kesakitan anak berdasarkan usia 0-2 tahun sebesar 15,14%, usia 3-5 tahun sebesar 25,8%, usia 6 – 12 tahun sebanyak 13,91%, dan jika dihitung berdasarkan jumlah keseluruhan penduduk maka didapatkan angka kesakitan anak usia prasekolah adalah yang paling tinggi yaitu sebesar 25,8%. Hingga tahun 2018, peningkatan jumlah anak usia prasekolah yang dirawat sebesar 45 % dari jumlah keseluruhan populasi anak di Indonesia dan 85 % dari

jumlah keseluruhan anak yang dirawat mengalami stres hospitalisasi. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Suryanti & Yulistiani (2012) di RSUD dr. R. Goetheng Tarunadibrata ditemukan bahwa dari 30 anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi terdapat 29 anak (96.7%) mengalami stress hospitalisasi.

Stres hospitalisasi juga ditemukan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di ruang perawatan anak RSUP Prof Kandouw Manado tahun 2019, peneliti mendapatkan 30 anak usia prasekolah yang dirawat, dan ditemukan ada 26 anak (86,7%) yang mengalami stress hospitalisasi. Di Rumah sakit Gunung Maria Tomohon sendiri, berdasarkan data yang diperoleh, jumlah pasien anak yang dirawat di ruang perawatan anak selama tahun 2021 adalah sebanyak 3.936 pasien, dengan jumlah anak usia prasekolah sebanyak 2130 pasien. Untuk mendapatkan data tentang keadaan anak yang mengalami stress akibat hospitalisasi maka peneliti melakukan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada orang tua dari 102 anak yang dirawat selama bulan Maret.

Hasil dari observasi dan wawancara tersebut ditemukan bahwa 74 anak yang dirawat di ruang perawatan anak Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon mengalami stres dan kecemasan akibat hospitalisasi yang dialaminya. Dari hasil observasi dan wawancara itu pula didapatkan bahwa ada beberapa faktor yang menjadi penyebab anak mengalami stress hospitalisasi. Faktor-faktor itu antara lain adalah, trauma yang timbul akibat pemberian tindakan *invasive* seperti pengambilan sampel darah, serta pemasangan infus, atau tindakan yang menimbulkan sensasi nyeri atau menyakitkan. Perasaan cemas dan takut karena akan disakiti oleh petugas, pada umumnya ditunjukkan oleh anak ketika mengalami hospitalisasi. Perasaan yang tidak aman dan nyaman inilah yang mengakibatkan anak tidak ingin berpisah dengan orang tuanya.

Selain itu ketidakmampuan anak dalam beradaptasi dengan lingkungan baru dan asing baginya, mengakibatkan anak tidak mampu mengontrol emosinya sehingga tindakan seperti memberontak, menangis, tidak kooperatif dengan petugas, bahkan menolak setiap tindakan pengobatan selama mengalami perawatan. Jika stress hospitalisasi yang dialami anak terus

berlanjut dan tidak diatasi secepatnya maka akan sangat mempengaruhi lamanya hari perawatan, bahkan dapat mengakibatkan perburukan keadaan anak bahkan kematian. Maka dalam upaya membantu anak untuk dapat mengatasi stres hospitalisasi yang dialaminya diperlukan peran orang tua serta perawat. Salah satu media yang dapat digunakan pada anak untuk membantunya mengungkapkan rasa stres dan cemas anak selama dalam masa perawatan, adalah dengan memberikan terapi bermain (Dayani, dkk 2015).

Salah satu terapi bermain yang sesuai dengan prinsip bermain di Rumah Sakit yang secara psikologis permainan ini dapat membantu anak dalam mengekspresikan perasaan cemasnya, takut, sedih, tertekan dan emosi adalah dengan memberikan terapi mewarnai gambar (Arifink & Udayani, 2019). Dalam pelaksanaannya, terapi mewarnai gambar dapat mengalihkan perhatian anak dari perasaan tegang dan cemasnya. Pada kondisi tubuh yang rileks, tubuh akan mengeluarkan hormone endorphan yang bersifat menenangkan memberikan pengaruh terhadap rangsangan emosi disitem limbic, sehingga melalui hipotalamus perilaku *maladaptive* dapat dikontrol dan menimbulkan perasaan senang dan sejahtera (Lestari, 2015).

Adanya penemuan perilaku stres dan kecemasan kepada anak usia prasekolah yang dirawat di ruang perawatan anak Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang adakah pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap penurunan stres hospitalisasi pada anak yang sementara dirawat. Dalam penelitian ini, terapi bermain mewarnai diberikan agar dapat membantu anak mengungkapkan perasaan yang ada di dalam diri serta emosinya lewat kemampuan motoriknya dalam menggerakkan pensil warna di kertas yang telah diberi sketsa bergambar.

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Apakah ada pengaruh pemberian terapi bermain mewarnai gambar terhadap stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah yang di rawat di ruang perawatan anak Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Diketahui pengaruh terapi bermain mewarnai gambar terhadap stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah selama dirawat di ruang perawatan anak Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

**1.3.2.1** Diketahui gambaran karakteristik responden di ruang perawatan anak Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon

**1.3.2.2** Diketahui tingkat stres *hospitalisasi pretest* dan *posttest* terapi bermain mewarnai pada anak usia prasekolah di ruang perawatan anak di Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon

**1.3.2.3** Dianalisa adanya pengaruh terapi mewarnai gambar terhadap stres hospitalisasi sebelum dan sesudah diberi terapi mewarnai pada anak usia prasekolah yang dirawat di ruang perawatan anak Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Teoritis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat membantu menambah wawasan serta pengetahuan bagi tenaga kesehatan khususnya dibidang perawatan anak, terutama dalam mempraktekan terapi bermain mewarnai dalam upaya mengurangi dan menangani stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah yang dirawat di Ruang anak Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon.

#### **1.4.2 Praktis**

##### **1.4.2.1 Manfaat Bagi Responden**

Penelitian ini dapat memberikan informasi serta meningkatkan pengetahuan orang tua tentang pemberian terapi bermain mewarnai gambar dalam menurunkan dan mengatasi stres akibat Hospitalisasi bagi anak yang sementara dirawat. Bagi anak yang sementara dirawat, pemberian terapi mewarnai

dapat membantu anak untuk mengekspresikan perasaan stresnya selama mengalami hospitalisasi.

#### **1.4.2.2 Manfaat Bagi Profesi Keperawatan**

Penelitian ini dapat menjadi bahan informasi serta acuan saran bagi profesi keperawatan dalam peningkatan pemberian pelayanan kesehatan profesional yang berkualitas, khususnya dalam lingkup keperawatan anak dalam mengatasi stres dengan terapi mewarnai.

#### **1.4.2.3 Manfaat Bagi pelayanan Kesehatan**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan terutama dalam penentuan kebijakan tentang terapi bermain yang disesuaikan dengan tahapan anak usia prasekolah, dalam upaya untuk menurunkan dampak negatif dari stres Hospitalisasi.